
STATUS GIZI ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19

Etik Pratiwi, Giri Susilo Adi

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Notokusumo Yogyakarta

INDEX

*Nutritional Status,
Children, Covid 19
Pandemic Period*

ABSTRAK

Background: The success of a country's health is determined, one of which is the nutritional status of children under five. Children who are the future assets of the nation should get good nutrition during their growth and development period, one of which is protein consumption. based on monitoring the nutritional status of children, in the Yogyakarta area, it was found that there were 0.92% of children with poor nutritional status.

Objective: This study aims to describe the nutritional status of children in Dusun Prujakan Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta for interventions and further programs that are useful for welfare and optimizing children's growth

Result : Respondents are 22 males (54%), and the majority are 4-5 years old (39%). The results of the analysis show that all respondents have a normal z score based on body weight / body length.

Conclusion: All children in Prujakan t have Normal Nutrition status.

PENDAHULUAN

Keberhasilan Kesehatan sebuah negara ditentukan salah satunya adalah status gizi anak balita. (1) Anak yang merupakan asset masa depan bangsa hendaknya mendapatkan asupan gizi yang baik selama masa pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya adalah konsumsi protein. berdasarkan pemantauan status gizi anak, di daerah wilayah Yogyakarta, didapatkan bahwa terdapat 0,92 % anak dengan status gizi buruk.

Pola makan yang kurang diantaranya pemberian selingan yang kurang sesuai, rendahnya kualitas makanan yang diberikan merupakan salah satu penyebab dari kejadian gizi buruk. (2). Periode anak balita merupakan masa yang kritis, apabila terjadi gangguan gizi pada masa ini akan bersifat permanen yang tidak dapat

walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi anak di Dusun Prujakan Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta guna intervensi dan program-program selanjutnya yang berguna bagi kesejahteraan dan optimalisasi pertumbuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Data diambil pada saat kegiatan Posyandu Balita Setyarini di Dusun Prujakan Sinduharjo Ngaglik Sleman dengan melakukan pengukuran panjang badan dan berat badan pada anak balita sejumlah 41 anak. Kegiatan dilaksanakan secara periodek pada bulan Februari-Maret 2021.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi Etik Stikes Surya Global dengan No 9.26/KEPK/SSG/IV/2021.

HASIL PENELITIAN

Terdapat 41 sampel yang terlibat dalam penelitian ini. Karakteristik sampel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia Anak

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	54
	Perempuan	19	46
Usia	3 bln- 1 tahun	11	27
	1 – 3 tahun	14	34
	4-5 tahun	16	39

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yang berjumlah 22 (54%), dan mayoritas usia adalah 4-5 tahun (39%).

Tabel 2. Analisa Status Gizi Anak di Posyandu Setyarini

Nilai z Score	Jumlah	Interpretasi
0,10 – 0,14	27	Normal
0,15 – 0,17	11	Normal
0,17 – 0,19	3	Normal

Hasil Analisa tabel tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan hasil Analisa z score berdasarkan Berat Badan / Panjang Badan adalah normal.

PEMBAHASAN

Posyandu Setyarini memberikan makanan tambahan selama bulan Februari – Maret 2021 guna optimalisasi pertumbuhan anak. Makanan tambahan yang terdiri dari telur, daging sapi, lauk pauk protein nabati sayur, susu, dan juga beberapa jenis karbohidrat (nasi, kentang), dan juga aneka buah-buahan. Hal ini sesuai dengan penelitian (4) bahwa konsumsi makan adalah faktor langsung penyebab kejadian stunting, makanan akan diubah menjadi energi dan zat gizi lain untuk menunjang semua aktivitas manusia. Makanan yang baik adalah makanan yang bergizi terutama asupan energi dan protein. Kekurangan konsumsi energi dan protein akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi, sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, tubuh akan menggunakan simpanan energi dan protein (4).

RDA protein atau kebutuhan protein harian yang direkomendasikan secara konsisten terus menurun dengan semakin bertambahnya umur. Kebutuhan protein untuk anak-anak usia 0-1 tahun adalah yang tertinggi yaitu 1,53 gram/hari/kg berat badan, sebab pada usia ini protein sangat dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan badan. Kebutuhan protein pada anak-anak terus menurun hingga kelompok usia 7-9 tahun dimana pertumbuhan sudah mulai agak melambat.

Pada penelitian status gizi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rangsang didapatkan status gizi kurang atau Besarnya jumlah anggota keluarga juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak, dimana jumlah pangan yang tersedia untuk suatu keluarga besar, mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga besar rawan terhadap kurang gizi, sebab dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak sekolah perlu zat gizi yang relative lebih banyak dari pada remaja.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini adalah status gizi di dusun Prujakan Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah normal. Saran yang bisa direkomendasikan oleh peneliti adalah melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program pningkatan status gizi dan stimulasi untuk pertumbuhan dan

perkembangan pada anak di wilayah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suprihatin E. *The Effect of Stunting on Cognitive and Motor Development in Toodler Children :Literature Review*. 2020. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak:3(2):31-41
2. Depkes. Depkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. In Jakarta; 2006.
3. Supariasa. Penilaian Status Gizi. Penebit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC; 2011.
4. Hastuti, N. (2009, Juni). Hubungan Tingkat Konsumsi Karbohidrat, Protein, dan Lemak dengan Kesegaran Jasmani Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Kartasura 1. Jurnal Kesehatan,ISSN 1979-7621, Vol.2, No.1.
5. Saniarto, F. (2014). Pola Makan, Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Prestasi Belajar Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Kemijen Semarang Timur. Journal of Nutrition College,Vol. 3 No. 1, 163-171.
6. Anggryni M, Wiwi Mardiah. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. J. Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini. 2021;5(2): 1764-1776
7. Prihutama Yoshua;Rahmadi Agung. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Sebagai Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 tahun. J. Kedokteran Diponegoro:2018:7(2): 1419-1430